

Pengaruh ROI dan ROE terhadap Saham Perusahaan

Resty Erlita Sari

IAIN Kediri

ABSTRAK

Rasio profitabilitas dipilih karena mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat investor dari aktivitas investasinya. Sehingga dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam operasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROI dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pemilihan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 96 sampel. Analisis data menggunakan Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji t yaitu t -hitung $19,468 > t$ -tabel $1,66235$ dengan probabilitas (signifikansi) $0,00 < 0,05$ sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil uji t yaitu t -hitung $-8,081 < t$ -tabel $1,66235$ dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0,00$. Sedangkan secara simultan ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan uji F yaitu F -hitung $89,543 > F$ -tabel $3,95$ dengan probabilitas $0,00$. Variabel Harga Saham 51% dipengaruhi oleh variabel ROI dan ROE. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain seperti produksi penjualan, pengumuman pendanaan, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan lain-lain.

Kata Kunci : Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Harga Saham.

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut, terlebih lagi semakin canggihnya alat teknologi. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam ekspansi perusahaan adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui *go public*. Perusahaan yang *go public* tentu memiliki tujuan masing – masing dan sudah memahami konsekuensinya. Sebab, tidak mudah melewati tahapan dan persyaratan untuk mengubah perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka hingga sahamnya tercatat di bursa efek. Hal tersebut memberikan dampak dan perubahan dalam sektor ekonomi dan investasi dalam negeri dan memberikan hal baru bagi masyarakat yang awalnya investasi kearah riil saat ini masyarakat indonesia mulai melirik sektor finansial.

Ada tiga jenis pasar finansial yang penting untuk dibangun dalam suatu negara

guna melakukan pengelolaan perekonomian yang terintegrasi dengan baik. Pasar - pasar finansial tersebut adalah pasar uang, pasar berjangka, dan pasar modal. Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Hal ini dipandang bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor – sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga – lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi.

Keberadaan pasar modal dalam aktifitas perekonomian sebuah negara sangat penting sebagai media investasi dan wadah penyediaan modal bagi perusahaan untuk membesarkan aktivitas perdagangannya. Pasar modal juga berfungsi sebagai tempat pencairan kepemilikan saham sebuah perusahaan dengan menjualnya. Dengan demikian, pentingnya peranan pasar modal adalah dalam rangka memobilisasi dana dari masyarakat dan dapat juga dijadikan sebagai indikator perekonomian negara. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Sedangkan pengertian dari investasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat dimasa datang.

Investasi dalam islam tidak dilarang, malah sebaliknya, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Islam menginginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduktifkan sehingga bisa memberi manfaat kepada umat. Investasi syariah di sektor keuangan global telah tumbuh secara signifikan lewat pengembangan inovasi produk berbasis syariah.

Produk yang memenuhi kriteria syariah terbukti telah menarik minat para investor baik muslim maupun nonmuslim dengan menawarkan berbagai kesempatan di belahan dunia. Salah satu instrumen investasi adalah saham, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan Pengertian saham syariah sesuai dengan fatwa DSN-MUI adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Dewan Syariah Nasional menimbang bahwa perkembangan

ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Oleh karena itu, transaksi saham dikatakan halal asal niat bertransaksi yaitu semata-mata untuk berinvestasi bukan untuk spekulasi/judi, maka harus dengan saham syariah serta bertransaksi sesuai syariah.

Identifikasi saham sesuai syariah dan sehat dapat menggunakan saham yang *listing* dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* terbentuk diawali dengan berdirinya rekasadana syariah yang diprakarsai oleh dana reksa. Kemudian, PT. Bursa Efek Jakarta dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII adalah salah satu indeks saham yang menghitung index harga rata-rata saham yang terdiri dari 30 jenis saham berdasarkan prinsip syariah.

Pembentukan JII bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah. Hal ini menjadi jawaban bagi investor atas keinginan untuk menanamkan modal yang sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi dan menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal. Pada tahun 2003 dilakukannya penandatanganan MOU antara Bapepam dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai institusi yang terlibat dalam pengaturan pasar modal syariah untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan JII sebagai objek dalam penelitian.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Jika saham mengalami permintaan yang meningkat, maka cenderung akan naik harga sahamnya. Sebaliknya, jika saham mengalami kelebihan penawaran, maka akan cenderung turun harga sahamnya. Dapat penulis simpulkan, bahwa harga saham merupakan harga perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut juga mencerminkan nilai suatu perusahaan sebagai pertimbangan apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak.

Pergerakan harga saham di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang tidak dapat di kontrol secara langsung oleh perusahaan. Faktor eksternal ini dapat berupa kondisi perekonomian negara, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikontrol langsung oleh perusahaan dalam menganggulangnya. Seperti perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan

tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan tersebut.

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku dan nilai nominal dapat dicari di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai buku juga merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

b. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang

sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain*. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham, pedoman yang digunakan untuk menilai harga saham yaitu :

- a) Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
- b) Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut.
- c) Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Analisis Harga Saham

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah)

dari suatu instrumen investasi pada *timeframe* tertentu. Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Penulis menekankan bahwa, analisis teknikal biasanya meramalkan gerakan harga jangka pendek dan merekomendasikan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Jadi, studi masa lalu atas variabel seperti harga dan volume akan memungkinkan investor mengidentifikasi dengan akurat saat yang tepat apakah saham tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan

perusahaan yang tercermin dalam kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan output atau produk akhir dari akuntansi merupakan komoditas yang sangat bernilai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, khususnya di pasar modal yang dikategorikan efisien. Pasar yang efisien bermakna jika kebijakan yang ditempuh oleh masyarakat pasar modal didasarkan pada informasi yang dianggap tersedia bagi publik, sehingga harga pasar saham misalnya ditentukan oleh adanya berita. Jika berita bagus tentang emiten maka akan menimbulkan harga saham meningkat, sebaliknya jika berita buruk maka harga saham menurun.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, diharapkan mampu memberikan informasi perusahaan dan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan serta, ke arah manakah kondisi perusahaan cenderung bergerak.

Setiap perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memakmurkan pemilik perusahaan melalui perolehan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja yang baik akan dapat membantu

manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor, disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah karena, mempunyai keinginan yang akan dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya. Untuk itu sebelum berinvestasi investor sebaiknya terlebih dahulu menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan emiten. Hal ini bermanfaat bagi investor untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai eksistensi perusahaan dimasa depan.

Investor dapat melakukan analisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis secara teknikal dan analisis secara fundamental. Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan pada Index saham dan statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksi gambaran yang telah dibuat.

Analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari

perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya).

Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya yaitu: rasio solvabilitas/leverage/struktur modal, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian/ukuran pasar. Pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas dipilih karena mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat investor dari aktivitas investasinya. Sehingga dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam operasinya.

Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja bagus belum tentu harga sahamnya tinggi ataupun perusahaan yang harga sahamnya tinggi belum pasti tingkat profitabilitas juga tinggi. Dapat dilihat pada tabel di bawah dari beberapa perusahaan yang

mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan.

Harga saham di Bursa Efek akan selalu mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar dimana setiap bisnis ada naik turunnya dan akan menjadi perhatian investor. Dalam dunia investasi ada sebagian orang yang mengatakan bahwa bisnis pasar modal merupakan ketidakpastian. Hal ini sangat bertolak belakang karena, ada pendekatan dan analisis yang dilakukan untuk terjun di pasar modal salah satunya dengan menganalisis fundamental perusahaan. Meskipun demikian, resiko bisnis tidak bisa dihindari sekalipun sudah dilakukan analisa namun, dengan perhitungan tersebut setidaknya bisa mengurangi resiko. Mereka yang awam atau baru terjun dalam dunia investasi dan memilih deviden yang besar pasti akan lebih memilih investasi pada saham *bluechip*. Sudah pasti banyak yang melirik pada saham tersebut karena memiliki nilai tinggi dan memberikan deviden yang besar dan teratur. Saham *bluechip* bukan saham yang memiliki harga tinggi tetapi, perusahaan yang berjalan dengan sistem manajemen yang profesional dan bagus.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa naiknya harga saham tidak diimbangi dengan naiknya profitabilitas dan sebaliknya naiknya harga saham tidak sejalan dengan naiknya ROI dan ROE. Seperti contohnya perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2017 ketika harga saham mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya, ROI justru mengalami kenaikan sebesar 11,24%. Namun, berbeda dengan perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan perusahaan PP London Sumatra

Tbk (LSIP). Pada Kalbe Farma ketika harga saham mengalami kenaikan justru ROI dan ROE mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 harga saham sebesar 1690 naik dari tahun sebelumnya. Namun, ROI dan ROE mengalami penurunan yaitu ROI sebesar 14,76% sedangkan ROE 17,66%. Hal tersebut dialami juga oleh perusahaan PP London Sumatra pada tahun 2016 harga saham naik 1740 tetapi, ROI dan ROE turun yaitu ROI 6,27% dan ROE 7,75. Sedangkan pada tahun 2017 harga saham menurun 1420 dan berbanding terbalik dengan ROI dan ROE yang justru mengalami kenaikan yaitu ROI 7,83% dan ROE 9,4%.

Hubungan yang terjadi antara rasio ROI dan ROE terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2014 sampai dengan 2017 tidak sesuai dengan teori yang ada. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan teori.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori yang biasanya dinyatakan dengan satuan angka dan melakukan analisis data baik diperoleh dari sumber aslinya maupun diperoleh melalui hasil pengukuran statistik. Selain itu menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu mempelajari dua hubungan atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari

datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan menggunakan data yang sudah tersedia dengan menggunakan dokumen yang dapat diambil dari instansi atau lembaga pemerintahan maupun swasta.

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan laporan keuangan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sanusi, menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tetap yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2017 sehingga, berjumlah 480 laporan keuangan.

Menurut Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menemukan sifat serta ciri

yang dikehendaki. Menurut Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Peneliti dalam menentukan sampel mempertimbangkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan tetap dalam JII selama periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang mengalami penurunan maupun kenaikan secara signifikan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami *stock split* selama 2014-2017.
- d. Selama periode tersebut, perusahaan membuat laporan tahunan (*audited*) dan dipublikasikan secara luas.
- e. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian.
- f. Perusahaan memiliki data harga penutupan (*closing*) saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2014-2017.	30

Perusahaan tidak tetap dalam JII selama periode 2014-2017.	(13)
Perusahaan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan	(7)
Perusahaan yang mengalami <i>stock split</i>	(2)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	6
Jumlah data keuangan triwulan yang menjadi sampel (4 tahun)	96

Berdasarkan kriteria tersebut maka, peneliti menyeleksi dari 30 populasi perusahaan JII yang menjadi sampel yaitu 6 perusahaan. Sehingga, dalam periode 2014-2017 yaitu 96 sampel laporan keuangan.

Nama Perusahaan yang dijadikan sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	Kalbe Farma Tbk.
3	Lippo Karawaci Tbk.
4	Summarecon Agung Tbk.
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur. Variabel merupakan fokus dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi dari hasil analisis variabel tersebut dan rumusan masalah dapat terpecahkan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

b. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) sehingga, dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Berikut rumus *Return on Investment* :

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki.

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

c. Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Variabel dependent (Y) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1) Harga Saham

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan dalam akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan yang relevan dan akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengamati dan mempelajari sumber-sumber tertulis perusahaan, seperti : dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berbentuk tulisan, gambar, simbol atau lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini. Penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dokumen resmi dari perusahaan yang bergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2014-2017.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti artikel, buku, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Manajement

meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM).

Penentuan kriteria dari komponen Jakarta Islamic Index tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Islam dan PT DIM. Seleksi yang dilakukan

terhadap saham-saham yang dimasukkan dalam kelompok Jakarta Islamic Index meliputi seleksi yang bersifat normatif dan finansial. Seleksi normatif meliputi kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip syariah, yang meliputi:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang - barang atau jasa-jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan seleksi finansial meliputi:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum Islam dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali bila termasuk dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Dengan mengacu pada proses seleksi yang dilakukan terhadap saham – saham yang tercatat pada JII, terlihat bahwa saham-saham JII tidak hanya sesuai dengan kriteria syariah tetapi juga merupakan saham-saham pilihan dalam hal kapitalisasi pasar tertinggi serta volume perdagangan juga tertinggi.

Adapun kriteria investasi Islam berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapat dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
- b. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
- c. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan di-*monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Sehingga, semakin tinggi rasio ini semakin baik dalam produktivitas aset untuk memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak

investor, karena melihat dari tingkat pengembalian yang sangat besar dan juga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin besar ROI yang dimiliki perusahaan maka, semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar profitabilitas.

ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham terbentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli yang selalu di latar belakang oleh harapan mereka untuk mendapatkan keuntungan.

PEMBAHASAN

Return on Investment (ROI) pada Jakarta Islamic Index

Rasio *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. *Return On Investment* (ROI) menggambarkan produktivitas perusahaan dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Investment* (ROI), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan aset.

Return On Investment (ROI) pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun pengamatan mengalami pergerakan yang fluktuatif. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rasio *Return On Investment* (ROI) pada Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2014 – 2017 memiliki nilai minimum sebesar 0,42% yang terdapat pada periode Januari 2016. Nilai *Return On Investment* (ROI) maksimum sebesar 17,13% terjadi pada periode Desember 2014, serta dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 5,2095%. *Return On Investment* (ROI) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada pada skor 7,37342 dan skor 3,04558. Sehingga nilai *Return On Investment* (ROI) yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan baik dan likuid.

Return on Equity (ROE) pada Jakarta Islamic Index (JII)

ROE merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan sehingga semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan modalnya sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Ringkasnya rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari modal pemilik dan pengaruh modal tersebut terhadap perusahaan serta tingkat laba yang dihasilkan dari hasil pengelolaan modal tersebut.

Berdasarkan analisis data, *Return on Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index (JII) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,08%

terjadi pada periode Januari 2016. Nilai *Return on Equity* (ROE) maksimum sebesar 24,96% yang terjadi pada periode Desember 2015, serta dengan nilai rata – rata (*mean*) 9,2182. *Return On Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 12,2761 dan skor 6,1603.

Harga Saham pada Jakarta Islamic Index (JII)

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran para investor yang terjadi di bursa efek. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka harga saham tersebut juga akan ikut meningkat dan sebaliknya jika permintaan menurun maka harga saham akan menurun.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa harga saham minimum sebesar 488 terjadi pada periode Desember 2017. Sedangkan harga saham maksimum sebesar 3408 yang terjadi pada Desember 2014, dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1747,28. Harga Saham pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 2074,15 dan skor 1420,41.

Harga saham rendah bukan berarti perusahaan kinerjanya buruk atau kurang baik. Dalam dunia bisnis pasti ada naik turunnya terutama dalam dunia pasar modal. Bagi

investor yang mengharapkan *capital gain* hanya melihat harga saham rendah akan beli dan ketika harga naik mereka akan menjual. Inilah yang membuat harga tidak konsisten tergantung permintaan dan penawaran investor. Untuk itu, sebelum berinvestasi menganalisis perusahaan yang memang memberikan profit maupun deviden yang konstan serta perusahaan yang likuid sehingga, tidak terlalu banyak bergantung pada hutang yang nantinya akan mengurangi profitabilitas.

Pengaruh *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham JII

Uji hipotesis menunjukkan H_a diterima, artinya ROI dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa investor dan para calon investor menanamkan sahamnya ke setiap perusahaan selalu melihat dari faktor aset atau investasi. Pada umumnya, semakin tinggi nilai ROI maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini juga merupakan pengertian umum jika perusahaan menguntungkan maka harga sahamnya akan meningkat.

Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Novia Kasyretta, yang menyatakan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t\text{-hitung} = 19,468 > t\text{-tabel} = 1,66235$ dengan probabilitas (signifikansi) 0,00. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return*

on Investment terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola aset maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham JII

Hasil uji hipotesis menunjukkan H_0 diterima, artinya ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi semakin tinggi ROE maka akan semakin turun harga sahamnya. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri.

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunaryo yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t -hitung $-8,081 < t$ -tabel $1,66235$ dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0,00$. Karena t -hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Harga Saham.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang berupa deviden akan tetapi lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga, dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terjadinya krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi investor akan

prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham JII

Berdasarkan pengujian hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $<$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham JII. Dibuktikan dengan uji F yaitu F -hitung $89,543 > F$ -tabel $3,95$ dengan probabilitas $0,00$. Nilai probabilitas kurang dari $0,05$, maka H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Investment* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Hasil 51% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROI dan ROE. Sedangkan sisanya 49% merupakan dipengaruhi oleh variabel lain seperti produksi penjualan, pengumuman pendanaan, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan lain-lain.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Untuk mendorong para pemegang saham untuk menanamkan modalnya di Pasar Modal di perlukan pertimbangan - pertimbangan dimana rasio profabilitas sangat dibutuhkan didalamnya. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran

pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *Return On Investment* (ROI) pada Jakarta Islamic Index tahun 2014-2017 memiliki nilai minimum sebesar 0,42% yang terjadi pada periode Januari 2016. Nilai *Return On Investment* (ROI) maksimum sebesar 17,13% terjadi pada periode Desember 2014 dengan nilai mean 5,2095. *Return On Investment* (ROI) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 7,37342 dan skor 3,04558.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2017 diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,08% terjadi pada periode Januari 2016. Nilai ROE maksimum sebesar 24,96% pada periode Desember 2015 dan nilai mean sebesar 9,2182. *Return On Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 12,2761 dan skor 6,1603.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa harga saham pada JII 2014-2017 memiliki nilai minimum sebesar 488 pada periode Desember 2017. Sedangkan harga saham maksimum sebesar 3408 pada periode

Desember 2014 dengan mean sebesar 1747,28. Harga Saham pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 2074,15 dan skor 1420,41.

Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t-hitung 19,468 > t-tabel 1,66235 dengan probabilitas (signifikansi) 0,00. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_a diterima.

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan hasil uji t yaitu t-hitung - 8,081 < t-tabel 1,66235 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,00. Karena t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang berupa deviden akan tetapi lebih tertarik pada keuntungan jangka pendek yaitu *capital gain*, serta terjadinya krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Variabel independen *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham JII. Dibuktikan dengan uji F yaitu F-hitung 89,543 > F-tabel 3,95 dengan probabilitas 0,00. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_a diterima. Hasil 51% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh

variabel ROI dan ROE. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain seperti produksi penjualan, pengumuman pendanaan, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'akbar, Ryzga. 2016. Skripsi: *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) DAN Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Avianti, Ilya. 2000. *Disertasi: Model Prediksi Kepailitan Emiten di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Indikator-indikator Keuangan*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetakan ke IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi: Reksadana, Saham, Stock Options, Valas Emas*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Jakarta*: Prenadamedia Gr p.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 3*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imran, Hasyim Ali. 2017. *Peran Sampling dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif*, Vol. 21 No. 1 Jakarta: PR.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan cetakan ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *91 emen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiono. 2007. *Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal PESAT, Vol. 2, 2007.
- Manurung, Adler Haymans. 2006. *Kemana Investasi ? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonosia.

- Muljono, Teguh Pudjo. 1986. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawaroh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jombang: Intimedia.
- Munawir. S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nirwana, Nita. 2012. Skripsi: *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanusi, Anwar. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subramanyam dan John Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, terjemahan, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, Wiratna. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunjoyo dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Baharudin. 2009. *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta.
- Tambunan, Andy Porman. 2013. *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Teguh, Muhammad. 2014. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Pratik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CVPustaka Setia.